

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu tonggak kokohnya negara karena lewat pendidikan akan terlahir generasi bangsa yang kreatif dan berkualitas. Sistem pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor utama untuk menciptakan dan mewujudkan generasi yang lebih siap untuk berdaya saing dengan kemajuan pendidikan global yang kian pesat. Untuk itu pendidikan berusaha mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri yang dapat diamati dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

Sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau, keunikan suku dan etnik serta keberagaman agama, bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki pondamental yang kuat tentang arti pentingnya toleransi hal tersebut tercermin pada bhineka tunggal ika. Indonesia memiliki banyak sejarah dalam meraih kemerdekaannya, semua kalangan masyarakat turut serta dan merasakan penderitaan ketika dijajah, untuk menghargai para pahlawan Ir. Soekarno pernah berpesan agar generasi penerus jangan sekali-kali melupakan sejarah, untuk itulah dalam satuan pendidikan diadakan pendidikan sejarah dan tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian

bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Namun sampai saat ini masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan IPS sejarah. Segala upaya dilakukan oleh guru selaku penanggungjawab suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya.

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran. Beberapa teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya potensi prestasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu kendala yang dihadapi siswa didalam meraih hasil belajar, baik itu dari sisi angka maupun

perubahan perilaku, adanya rasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang khususnya untuk guru mata pelajaran sejarah, guru menerapkan teknik mengajar dengan metode ceramah sehingga tidak menarik perhatian siswa. Siswa di dalam kelas hanya sebagai pendengar, hal itu menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak aktif karena proses pembelajarannya hanya satu arah dan terkesan monoton, kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran sejarah. Pola penyampaian guru yang tidak terstruktur, menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal demikian tentunya menjadi perhatian dan bahan evaluasi guru dalam mengajar agar rangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya terfokus pada penjelasan materi semata tetapi tingkat pemahaman siswa juga turut dicermati.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas maka penulis meminta guru mata pelajaran sejarah untuk menunjukkan data nilai yang didapatkan siswa, mengacu pada nilai MID semester tahun ajaran 2014/2015 khususnya pada mata pelajaran sejarah nilai rata-rata siswa hanya 70,20 itu artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang yakni 75. Atas dasar pengakuan guru mata pelajaran sejarah bahwa faktor penyebab rendahnya nilai yang diperoleh siswa diakibatkan karena siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang mestinya penting untuk terima

siswa tidak dapat sertamerta diterima siswa, maka jumlah siswa yang tuntas hanya 12 siswa dari 30 orang siswa dengan nilai ketuntasan 40%.

Untuk menciptakan pembelajaran agar berlangsung secara optimal, maka dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan baik, sebagaimana yang diungkapkan Joyce dan Weil (dalam Uno dan Mohamad, 2011: 2) menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan”. Ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung ada interaksi antara guru dan siswanya, sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat tercapai melalui interaksi yang intens serta penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dijalankan dengan baik. Interaksi yang baik tidak mungkin bisa terlaksana jika didalam pelaksanaan belajar mengajar tanpa adanya perencanaan, penguasaan materi, serta penerapan model pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat mengemas materi menjadi lebih menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh, dan mengantuk mengikuti serangkaian pembelajaran. Suatu model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang semakin baik serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran.

Bertolak dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dan memperoleh gambaran yang obyektif mengenai Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang”.

2. Sub Masalah

Adapun sub masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang ?

4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *talking stick* mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya mengembangkan disiplin ilmu sosial dan juga dapat menjadi salah satu informasi guna mengembangkan teori-teori tentang Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis bagi :

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang baru bagi guru dalam berkreaitivitas menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar yang telah dimiliki.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran tipe *talking stick* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap anggapan hasil penelitian. Suwandi (2011:57) berpendapat bahwa hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Sejalan dengan pendapat Arikunto, (2007:71). Hipotesis adalah: “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesisnya adalah adanya peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala-gejala yang timbul dari suatu peristiwa, oleh karena itu harus dinyatakan secara jelas oleh peneliti variabel penelitian yang digunakan. Hadi dan Haryono (2005:205) mengungkapkan “Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Darmadi (2011:19) menambahkan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah tujuan, subjek, dan juga arah penelitian yang ditargetkan peneliti untuk dapat dipecahkan serta disimpulkan hasilnya melalui pengumpulan data yang dihimpun peneliti dilapangan. Adapun

variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Variabel tindakan, dan Variabel hasil.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel hasil. Menurut Nawawi (2000:41) variabel tindakan adalah “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain”.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel tindakan. Menurut Nawawi (2000:42) variabel hasil adalah “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel lain”.

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dari aspek kognitif dengan indikator berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*komprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Evaluasi (*evaluation*) (Agus Suprijono, 2012:6-7).

Hal di atas tercermin dari hasil belajar setelah belajar atau tingkat penguasaan materi dalam ranah kognitif yang telah dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran sejarah (hasil nilai ulangan formatif).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Adapun istilah yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan model pembelajaran kooperatif yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa didapatkan melalui serangkaian kegiatan didalam dan diluar sekolah yang memungkinkan siswa mendapat sebuah ide pemikiran serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hasil dari usaha tersebut dihargai dengan nilai, yang hasilnya dapat siswa lihat pada suatu laporan yang dimuat oleh guru mata pelajaran.